

$\alpha$  : Alfa

$\beta$  : Beta



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan kondisi dimana fisik, mental dan sosial yang baik, bukan hanya sekedar tidak adanya penyakit atau kelemahan. Kesehatan individu sangat bernilai harganya karena menjadi salah satu penunjang aktivitas manusia. Masyarakat cenderung mengesampingkan kesehatan gigi dan mulut yang mereka alami. Karena masih menganggap hal tersebut tidak terlalu mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Salah satu penyakit mulut yang tidak terlalu diperhatikan dan masih dianggap sepele oleh masyarakat adalah Xerostomia.

Xerostomia berasal dari bahasa Yunani: xeros = kering; stoma = mulut. Mulut kering digambarkan sebagai penurunan kecepatan sekresi stimulasi saliva. Xerostomia (mulut kering) adalah keluhan subjektif dari mulut kering yang bisa disebabkan oleh penurunan produksi saliva (Mohammad 2005). Xerostomia menyebabkan mengeringnya selaput lendir. Mukosa mulut menjadi kering, mudah mengalami iritasi dan infeksi. Keadaan ini disebabkan oleh karena tidak adanya daya pelumasan dan proteksi dari saliva. (Bartels 2010).

Saliva merupakan cairan sekresi eksokrin di dalam mulut yang berkontak dengan mukosa dan gigi, berasal dari tiga pasang kelenjar saliva mayor dan kelenjar saliva minor pada mukosa oral (Kasuma 2015). Kecepatan aliran sekresi saliva berubah-ubah pada individu atau bersifat kondisional sesuai dengan fungsi waktu, yaitu sekresi saliva mencapai maksimal pada saat distimulasi. Saliva juga tidak

diproduksi dalam jumlah besar secara tetap, hanya pada waktu tertentu saja sekresi saliva meningkat (Indriana 2011). Sekitar 0,5 L saliva disekresikan dalam 24 jam, paling banyak di pagi-siang hari. Aliran saliva distimulasi melalui refleks neutral pathway yang distimulasi dengan mengecap dan mengunyah makanan. Stimulus taktil dan fungsi saliva berkurang pada saat tidur. Laju aliran saliva adalah parameter yang menentukan normal, tinggi rendah atau sangat rendahnya aliran saliva yang dinyatakan dalam satuan ml/menit. Pada individu dewasa yang sehat, laju aliran normal saliva yang distimulasi adalah 1-3 ml/menit, laju aliran yang lambat adalah 0,7-1 ml/menit, dan hiposalivasi apabila laju aliran saliva kurang dari 0,7 ml/menit. Laju aliran saliva non stimulasi adalah 0,25 – 0,35 ml/menit, laju aliran yang rendah adalah 0,1 – 0,25 ml/menit (Kasuma 2015).

Peran penting saliva dalam rongga mulut berfungsi untuk menjaga rongga mulut tetap basah, fungsi saliva yang penting dan sangat jelas yaitu saat makan, untuk mengecap dan menjadi pelumas bagi makanan dan melindungi mukosa dan gigi. Air, musin, dan glikoprotein kaya-proline menjadi pelumas bagi makanan dan membantu proses menelan. Saliva juga penting untuk persepsi rasa yang normal. Saliva berfungsi protektif melalui berbagai komponen antimikrobal seperti musin, histatin, lisozim, dan laktoferin, dan melalui antibodi spesifik terhadap mikroorganisme (Arsyad & Syamson 2019).

Penanganan xerostomia salah satunya dapat dilakukan dengan berkumur menggunakan obat kumur yang mengandung alkohol dan obat kumur yang mengandung bahan alami. Namun kandungan alkohol dalam obat kumur ini menyebabkan individu-individu tertentu tidak dapat menggunakan obat kumur yang mengandung alkohol, seperti anak-anak, ibu hamil/menyusui, pecandu

alkohol, pasien-pasien yang menggunakan metronidazole, dan pasien xerostomia. Kandungan alkohol yang terdapat dalam obat kumur juga dapat meningkatkan resiko kanker rongga mulut, terutama bila pemakaian terus-menerus (Sari, Cholil & Sukmana, 2014).

Tanaman tradisional yang dapat digunakan untuk meningkatkan sekresi saliva salah satunya adalah bunga cengkeh (*Syzygium aromaticum*) disebut dengan *clove bud oil*. Bunga cengkeh mengandung 15-16% minyak atsiri, daun cengkeh memiliki kandungan minyak atsiri sebanyak 1,5-3%. Permintaan *leaf clove oil* yang berasal dari daun cengkeh pada tahun 2017 mencapai 3.500 ton/tahun. Indonesia merupakan produsen utama *clove leaf oil* di dunia dengan menghasilkan sekitar 2.500 ton/tahun (Rusli 2010).

Dari data diatas menunjukkan bahwa bunga cengkeh memiliki kandungan yang bermanfaat dan banyak terdapat di Indonesia salah satunya di daerah bali. Sehingga penulis tertarik untuk membahas mengenai pengaruh berkumur dengan larutan cengkeh yang mengandung minyak atsiri terhadap peningkatan sekresi saliva dalam rongga mulut untuk mencegah terjadinya xerostomia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Mengetahui bagaimanakah pengaruh bunga cengkeh (*Syzygium Aromaticum L.*) terhadap xerostomia.

### **1.3 Tujuan**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui manfaat bunga cengkeh (*Syzygium Aromaticum L.*) terhadap xerostomia.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengidentifikasi pengaruh bunga cengkeh (*Syzygium Aromaticum L.*) terhadap peningkatan sekresi saliva pada penderita xerostomia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Manfaat Akademik

Penulisan ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan para pembaca terutama mengenai potensi pengaruh bunga cengkeh (*Syzygium Aromaticum L.*) terhadap xerostomia, serta dapat menjadi acuan untuk penelitian berikutnya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Menambah kepustakaan tentang potensi bunga cengkeh (*Syzygium Aromaticum L.*) terhadap xerostomia, sehingga diharapkan dapat diaplikasikan dalam bentuk obat kumur untuk meningkatkan sekresi saliva pada penderita xerostomia.